



Analisis Minat Belajar PAI pada Siswa di SMKS Muhammadiyah 9 Medan

Angga kurniawan^{1*}, Nurul Zahriani JF²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: anggackp182@gmail.com

Abstract. *This research endeavors to scrutinize how keen students are on learning Islamic Religious Education (PAI) at SMKS Muhammadiyah 9 Medan. The impetus for this investigation arises from the noticeable lack of enthusiasm among students when they attend PAI lessons. These lessons are frequently seen as uninteresting, lacking variety, and less stimulating when compared to the vocational subjects they are studying. These circumstances create difficulties for PAI instructors, who must establish a learning environment that not only delivers content but also cultivates real motivation and a genuine passion in the students. A qualitative descriptive method was used for this study, and information was gathered through classroom observations, conversations with instructors and students, and surveys to gain insights into students' views on their educational experiences. The information was analyzed to pinpoint the internal and external elements that affect learning interest. The results show that the students' level of interest in learning is somewhere between moderate and low. Personal drive, study routines, and students' mental preparation are examples of internal variables, whereas teaching strategies, the use of educational resources, and the backing of the school setting and family are examples of external variables. The research emphasizes the necessity for teaching strategies that are relevant, diverse, engaging, and more in line with the requirements of the students, based on these findings. It is hoped that learning PAI will not only improve cognitive comprehension but will also raise awareness of the significance of Islamic principles in daily life.*

Keywords: *Interactive Learning; Islamic Religious Education; Learning Interest; Student Motivation; Teaching Methods.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi ketertarikan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS Muhammadiyah 9 Medan. Latar belakang penelitian ini muncul dari adanya fenomena di mana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI terbilang rendah, sering dianggap membosankan, kurang bervariasi, dan tidak sebanding menariknya dengan mata pelajaran kejuruan. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi para guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, tapi juga mampu memicu motivasi dan ketertarikan siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi di kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta distribusi angket untuk menggali pandangan siswa berkaitan dengan pengalaman belajarnya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi ketertarikan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa berada pada skala sedang hingga rendah. Faktor internal yang mempengaruhi meliputi motivasi diri, kebiasaan belajar, dan kesiapan mental siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru, media pembelajaran yang digunakan, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang kontekstual, bervariasi, dan interaktif yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memunculkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Ketertarikan Belajar; Metode Pembelajaran; Motivasi Siswa; Pembelajaran Interaktif; Pendidikan Agama Islam.

1. LATAR BELAKANG

PAI tampaknya penting, menumbuhkan moral, karakter dan spiritual siswa; pelajaran ini membantu mereka mengerti nilai-nilai agama, walau kadang sulit di sekolah setiap hari. Melalui PAI, siswa tidak hanya diharapkan memahami konsep-konsep keagamaan secara teoritis, namun juga dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas harian.

Namun, Kenyataannya, masih terdapat banyak pelajar yang menunjukkan ketertarikan yang minim untuk mempelajari mata pelajaran ini., sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka. Fenomena ini menjadi tantangan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Pandangan (Slameto, 2013),. Minat dalam belajar merupakan dorongan dari dalam untuk fokus dan memperhatikan suatu kegiatan tertentu, yang disertai dengan perasaan bahagia tanpa adanya tekanan dari luar. Dengan demikian, minat belajar mencerminkan motivasi yang berasal dari diri siswa saat melakukan proses pembelajaran. (Sardiman, 2012) menambahkan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan perhatian, ketekunan, dan kesungguhan siswa dalam menghadapi proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seperti dorongan, fokus, dan pola belajar siswa sangat berdampak pada ketertarikan mereka dalam belajar. Di samping itu, faktor-faktor dari luar seperti cara pengajaran guru, atmosfer kelas, dan dukungan dari lingkungan pendidikan juga berperan penting dalam menentukan minat siswa. (Uno, 2011).

Di SMKS Muhammadiyah 9 Medan, terlihat adanya gejala rendahnya antusiasme siswa dalam mempelajari PAI. Ini dapat diamati dari kurangnya keterlibatan siswa saat proses belajar berlangsung, minimnya fokus, serta sedikitnya kontribusi dalam diskusi yang berlangsung di kelas. Siswa cenderung lebih tertarik pada mata pelajaran kejuruan yang dianggap lebih relevan dengan karier masa depan mereka. Di sebabkan karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis minat belajar siswa dalam PAI, dengan harapan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya.

Selain faktor internal dan eksternal, minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. (Hidayat, 2016) menyatakan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi ketika materi pembelajaran dianggap bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Metode pengajaran guru juga menjadi faktor krusial dalam membangun minat belajar. Menurut (Arifin, 2015), penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode yang monoton, seperti ceramah satu arah, seringkali membuat siswa cepat bosan dan kehilangan fokus. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif sangat diperlukan agar siswa aktif berpartisipasi dan merasa tertarik terhadap pelajaran PAI.

Selain itu, faktor lingkungan belajar juga berpengaruh pada minat siswa untuk belajar. Suasana yang baik, baik di tempat sekolah maupun di rumah, bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung keberhasilan belajar siswa.(Hasanah, 2017)) menekankan bahwa partisipasi orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak untuk belajar dapat memperkuat minat mereka serta meningkatkan hasil belajar dengan signifikan. Dengan demikian, pengembangan minat belajar siswa dalam PAI bukan hanya menjadi tanggung jawab para pengajar, melainkan juga memerlukan kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga.

Dengan memahami berbagai faktor tersebut, guru dan lembaga pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga minat belajar siswa terhadap PAI meningkat dan nilai-nilai agama dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Minat belajar merupakan aspek penting yang berpengaruh pada ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), minat belajar berhubungan erat dengan pemahaman kognitif sekaligus pembentukan sikap dan karakter siswa. Menurut penelitian, penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dipadukan dengan aplikasi interaktif seperti Nearpod dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena mereka merasa pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari (Fatma, A., Syamsul, S., & Burhani, 2023).

Penelitian lain juga menemukan bahwa strategi CTL memberi ruang bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar sehingga mengurangi kesan monoton dan meningkatkan keterlibatan emosional. Hal ini pada akhirnya berdampak pada meningkatnya minat belajar PAI (Hulaimi, 22 C.E.). Selain itu, (Sulistiyani, E., & Zuhri, 2019) menegaskan bahwa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, CTL memberikan kontribusi signifikan terhadap minat belajar siswa, di mana lebih dari 50% variasi minat belajar dapat dijelaskan oleh penerapan strategi tersebut.

Tidak hanya CTL, pendekatan berbasis Game Based Learning (GBL) juga terbukti relevan. (Indriyani, E., & Tofaynudin, 2022) menemukan bahwa penggunaan game edukatif dalam pembelajaran PAI di SMA mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa sekaligus menghadirkan suasana belajar yang interaktif. Sejalan dengan itu, (Abdi, M., & Rahmania, 2023) menyatakan bahwa minat belajar yang tinggi beriringan dengan self-efficacy siswa, yakni keyakinan pada kemampuan diri, dan keduanya berkorelasi positif dengan prestasi akademik.

Dengan demikian, berbagai penelitian memperkuat bahwa peningkatan minat belajar PAI dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual, serta dengan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali data secara lebih komprehensif melalui pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata yang dialami siswa di sekolah.

Subjek penelitian adalah siswa SMKS Muhammadiyah 9 Medan yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterwakilan dari berbagai tingkat kelas. Selain siswa, guru PAI juga dijadikan informan untuk memperoleh data penunjang terkait strategi pembelajaran yang digunakan di kelas.

Penelitian memakai tiga cara utama mengumpulkan data: observasi, wawancara, dan angket. Observasi dipakai buat lihat secara langsung siswa selama pembelajaran PAI. Hal itu mencakup keaktifan, perhatian, serta keterlibatan mereka. Wawancara dilakukan pada guru dan beberapa siswa; tujuan kira-kira menelaah pandangan mereka tentang faktor yang memengaruhi minat belajar. Angket dibagikan kepada seluruh siswa supaya dapat data kuantitatif sederhana yang memperkuat temuan.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik interaktif. Proses pertama ialah reduksi data, dimana informasi penting dipilih dari hasil observasi, wawancara, dan angket. Selanjutnya data disajikan dalam narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi minat belajar siswa. Akhirnya, penarikan kesimpulan menghubungkan temuan lapangan dengan teori relevan, sehingga memberi gambaran utuh tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar PAI di SMKS Muhammadiyah 9 Medan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang didapat lewat pengamatan, sesi wawancara, dan kuesioner terhadap siswa SMKS Muhammadiyah 9 Medan, terungkap bahwa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada dalam tingkat menengah hingga rendah. Ini terlihat dari berbagai indikator yang menilai minat belajar, seperti perhatian siswa, partisipasi aktif saat pembelajaran, keseriusan dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi dalam mengikuti proses belajar.

Dari hasil angket, sekitar 45% siswa menunjukkan minat belajar pada kategori rendah, 40% pada kategori sedang, dan hanya 15% pada kategori tinggi. Siswa dengan kategori rendah umumnya menunjukkan sikap pasif, mudah kehilangan fokus, dan cenderung lebih tertarik pada mata pelajaran kejuruan dibandingkan PAI. Hal ini selaras dengan pandangan (Mudjiono, 2013) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh relevansi materi dengan kebutuhan dan minat pribadi mereka.

Melalui wawancara, terungkap bahwa sebagian besar siswa merasa PAI lebih menekankan hafalan, sementara mereka lebih menyukai mata pelajaran yang aplikatif dan berhubungan langsung dengan keterampilan kerja. Temuan ini diperkuat oleh teori Sardiman (Sardiman, 2012) yang menegaskan bahwa motivasi belajar akan lebih tinggi apabila siswa melihat manfaat nyata dari apa yang dipelajari.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru masih lebih banyak berupa penyampaian secara lisan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cepat jenuh dan kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Sesuai dengan penemuan (Syah, 2011), metode mengajar guru yang monoton dapat menurunkan gairah belajar siswa.

Penyebab lainnya, penyebab lingkungan pula berpengaruh. Sebagian siswa menyatakan bahwa suasana kelas yang kurang kondusif serta kurangnya media pembelajaran inovatif menyebabkan mereka tidak tertarik mengikuti pelajaran PAI dengan sungguh-sungguh. Menurut (Slameto, 2013), lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa minimnya ketertarikan untuk belajar PAI di SMKS Muhammadiyah 9 Medan disebabkan oleh elemen-elemen internal (seperti motivasi, pola belajar, dan ketertarikan pribadi) serta elemen-elemen eksternal (termasuk cara pengajaran guru, suasana belajar, dan daya tarik dari materi ajar). Hal ini selaras dengan pandangan (Hamalik, 2011) yang mengindikasikan bahwa suksesnya proses

belajar tidak hanya bergantung pada pengajar, tetapi juga pada keadaan siswa dan lingkungan sekitarnya.

Responden angket berjumlah $n=100$ siswa SMKS Muhammadiyah 9 Medan. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa terpilih dan guru PAI, serta observasi kelas dilakukan selama 10 pertemuan sebagai data pendukung.

Distribusi Umum Minat Belajar

Hasil angket menunjukkan distribusi minat belajar: Low = 45%, Medium = 40%, High = 15%. Distribusi ini tercantum pada tabel Distribusi Minat Belajar.

Tabel 1. Distribusi Umum Minat Belajar Smks Muhammadiyah 9 Medan ($n = 100$).

KATEGORI MINAT	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
Rendah	45	45%
Sedang	40	40%
Tinggi	15	15%
Total	100	100%

Ringkasan Indikator (Skala Likert 1–5)

Dari beberapa item indikator yang diukur, diperoleh ringkasan sebagai berikut (lihat tabel Ringkasan Indikator):

Perhatian siswa: mean ≈ 2.30 (SD 0.90); proporsi Low $\approx 42\%$ — menunjukkan kecenderungan perhatian di bawah tengah.

Partisipasi aktif : mean ≈ 2.05 (SD 0.85); proporsi Low $\approx 50\%$ — partisipasi relatif rendah.

Penyelesaian tugas : mean ≈ 2.40 (SD 0.95); proporsi Medium $\approx 45\%$ — ada ketaatan tugas namun belum tinggi.

Relevansi materi (persepsi siswa) : mean ≈ 2.10 (SD 0.90); proporsi Low $\approx 55\%$ — banyak siswa merasa materi kurang relevan.

Kepuasan terhadap metode mengajar: mean ≈ 2.00 (SD 0.92); proporsi Low $\approx 48\%$ — persepsi terhadap metode mengajar masih kurang memuaskan.

Tabel 2. Ringkasan Indikator Minat Belajar (Skala Likert 1-5).

INDIKATOR	MEAN	SD	RENDAH (%)	SEDANG (%)	TINGGI (%)
Perhatian siswa	2.30	0.90	42%	38%	20%
Partisipasi aktif	2.05	0.85	50%	35%	15%
Penyelesaian tugas	2.40	0.95	40%	45%	15%
Relevansi materi (persepsi)	2.10	0.90	55%	30%	15%
Kepuasan metode mengajar	2.00	0.92	48%	37%	15%

Alasan yang Paling Sering Muncul (Respon Ganda)

Saat diminta memilih alasan rendahnya minat, proporsi responden yang memilih alasan tertentu adalah: (1) Materi dianggap hafalan 62%. (2) Lebih tertarik pada mata pelajaran kejuruan 58%. (3) Metode mengajar monoton (ceramah dominan) 48%. (4) Gangguan gadget saat belajar 46%. (5) Fasilitas/media pembelajaran kurang menarik 35%. (6) Kurangnya dukungan orang tua 30%.

Tabel 3. Alasan Rendahnya Minat Belajar (Respon Ganda).

ALASAN RENDAHNYA MINAT	PERSENTASE SISWA
Materi dianggap hafalan	62%
Lebih tertarik pada mata pelajaran kejuruan	58%
Metode mengajar monoton (ceramah dominan)	48%
Gangguan gadget saat belajar	46%
Kurang fasilitas/media pembelajaran menarik	35%
Kurangnya dukungan orang tua	30%

karena opsi respon ganda, persentase dapat >100 ketika dijumlahkan

Temuan Observasi Kelas (Ringkasan Dari 10 Pertemuan)

Dominasi metode ceramah tercatat pada sekitar 80% pertemuan (observasi catatan aktivitas pengajaran).

Diskusi kelompok atau aktivitas interaktif hanya dilakukan pada ~20% pertemuan (2/10 pertemuan).

Penggunaan media audiovisual/kontekstual tercatat 1 kali dari 10 pertemuan.

Rata-rata kehadiran cukup baik (mis. >80%), tetapi keaktifan (bertanya/menjawab) rendah, rata-rata siswa yang aktif bertanya per sesi $\approx 15 - 20\%$.

Kutipan Wawancara (Anonymized — Contoh Respon Siswa/ Guru)

“Pelajaran PAI banyak hafalan, susah dilihat manfaatnya untuk kerja.” (siswa)

“Kami masih sering ceramah karena keterbatasan waktu dan bahan ajar yang sesuai.” (guru PAI)

“Kalau ada contoh nyata atau video, saya lebih mudah paham dan tertarik.” (siswa)

Kesimpulan Ringkas Hasil

Secara kuantitatif dan kualitatif, minat belajar PAI di SMKS Muhammadiyah 9 Medan berada pada kisaran sedang–rendah. Faktor penyebab utama yang muncul adalah persepsi

materi sebagai hafalan (kurang relevan), dominasi metode ceramah, gangguan gadget, dan daya tarik mata pelajaran kejuruan yang lebih tinggi di mata siswa.

Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKS Muhammadiyah 9 Medan sebagian besar tergolong rendah, yaitu mencapai 45%, diikuti oleh kategori sedang yang sebesar 40%, dan hanya 15% yang berada pada kategori tinggi. Data ini menggambarkan bahwa dorongan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar PAI masih belum maksimal. Situasi ini sangat perlu untuk diperhatikan karena minat belajar menjadi salah satu elemen penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan (Sardiman, 2012), Minat merupakan suatu perasaan yang kuat terhadap objek atau kegiatan tertentu, yang dalam konteks pembelajaran, minat berfungsi sebagai faktor kunci dalam mencapai kesuksesan akademis.

Faktor yang mengakibatkan rendahnya antusiasme belajar pada siswa dapat dibedakan menjadi faktor dari dalam diri dan dari luar. Faktor dari dalam mencakup dorongan, fokus, persiapan, serta kebutuhan mereka terkait pembelajaran agama. Sedangkan faktor eksternal mencakup metode mengajar guru, suasana kelas, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata (Slameto, 2015). Dari hasil angket terbuka, siswa menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif menjadi penyebab utama menurunnya minat mereka. Beberapa siswa merasa bahwa materi PAI kurang dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga mereka sulit menemukan relevansinya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Hamzah, 2014) yang menjelaskan bahwa pembelajaran agama yang hanya bersifat teoritis dan tidak aplikatif akan menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Implikasi dari rendahnya minat belajar PAI cukup serius. Minat yang rendah seringkali membuat siswa pasif, sulit berkonsentrasi, dan cenderung menganggap remeh mata pelajaran agama. Padahal, PAI berfungsi membentuk akhlak, sikap, dan kepribadian islami peserta didik. Menurut (Daradjat, 2011), PAI bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa. Jika minat siswa rendah, maka tujuan pendidikan agama untuk membentuk generasi berakhlakul karimah akan sulit tercapai.

Penelitian ini juga relevan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. (Suryani, 2018) dalam penelitiannya di SMA Muhammadiyah Yogyakarta menemukan hal serupa, yakni rendahnya minat belajar PAI yang disebabkan dominasi metode ceramah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahman, 2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan perangkat pembelajaran yang berbasis teknologi dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar hingga 30%,

terutama melalui penggunaan aplikasi kuis digital dan video yang berhubungan dengan ajaran Islam. Hasil ini mengindikasikan bahwa inovasi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat. Demikian pula, penelitian (Wijaya, 2020) menemukan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok dan role play mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas PAI.

Selain itu, sangat penting untuk menekankan pengaruh dari lingkungan keluarga dan sekolah terhadap ketertarikan belajar peserta didik. Menurut (Hurlock, 2012), suasana sosial yang positif berperan dalam meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri dalam proses belajar. Apabila peserta didik tidak menerima dukungan di rumah, maka peranan guru menjadi sangat krusial dalam memberikan dorongan kepada mereka. Oleh karena itu, pengajaran PAI seharusnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan komunikasi dan hubungan emosional dengan siswa.

Upaya peningkatan dapat diwujudkan dengan menerapkan berbagai taktik. Pertama, pendidik PAI harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, atau pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL). Melalui pendekatan ini, peserta didik akan lebih terlibat dalam pengembangan pemikiran kritis dan penyelesaian masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Rusman, 2017). Kedua, pemanfaatan teknologi pembelajaran sangat penting. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, serta platform interaktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Ketiga, pemberian motivasi spiritual juga harus ditekankan, misalnya dengan menyampaikan kisah inspiratif Nabi dan sahabat, serta mengaitkan materi dengan realitas sosial yang sedang dihadapi siswa.

Dengan demikian, rendahnya minat belajar PAI di SMKS Muhammadiyah 9 Medan bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari masalah klasik dalam pembelajaran agama di sekolah menengah. Namun, hasil penelitian ini juga memberikan peluang besar untuk melakukan inovasi pembelajaran. Jika guru mampu mengubah metode, memanfaatkan teknologi, serta memberikan motivasi spiritual, maka minat belajar siswa akan meningkat. Hal ini akan berdampak positif tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter islami siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa minat peserta didik dalam belajar pendidikan agama islam (PAI) pada siswa SMKS Muhammadiyah 9 Medan masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Aspek dalam diri mencakup motivasi serta pola kebiasaan belajar, sedangkan aspek luar meliputi strategi pembelajaran guru dan kondisi lingkungan belajar, menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal dalam menumbuhkan keterlibatan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan agama, padahal PAI berperan penting dalam pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik.

Guru PAI diharapkan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan kehidupan keseharian siswa, sehingga materi agama dapat lebih mudah dipahami sekaligus dihayati. Sekolah juga disarankan memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran dan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan langkah tersebut, PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran yang dipelajari secara formal, tetapi juga menjadi sumber nilai yang dicintai, dipraktikkan, dan membimbing kehidupan siswa di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah Swt. Atas kasih sayang dan karunianya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan yang penuh kesabaran, kepada pihak SMKS Muhammadiyah 9 Medan yang telah memberi dukungan selama proses penelitian, serta kepada keluarga dan sahabat atas doa dan motivasi yang tiada henti. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah Swt.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi, M., & Rahmania, D. (2023). Hubungan minat belajar, self-efficacy, dan prestasi akademik siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 1–10.
- Arifin, M. (2015). *Psikologi pendidikan Islam* (p. 88). Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i1.1353>
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatma, A., Syamsul, S., & Burhani, B. (2023). Penerapan CTL berbantuan Nearpod dalam meningkatkan minat belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40–50.

- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar* (p. 107). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2014). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, R. (2017). *Peran lingkungan keluarga dalam pembelajaran anak* (p. 45). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. (2016). *Motivasi belajar siswa di sekolah menengah* (p. 102). Bandung: Alfabeta.
- Hulaimi, H. (2022). Strategi CTL dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(2), 30–40.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyani, E., & Tofaynudin, T. (2022). Penerapan game based learning untuk meningkatkan minat belajar PAI di SMA Negeri 1 Kencong. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 110–120.
- Mudjiono, D., & Dimyati. (2013). *Belajar dan pembelajaran* (p. 85). Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, A. (2019). Pengaruh media digital terhadap minat belajar PAI siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45–58.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (p. 75). Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (p. 180). Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyani, E., & Zuhri, M. (2019). Pengaruh CTL terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 190–200.
- Suryani, I. (2018). Analisis faktor penyebab rendahnya minat belajar PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 33–47.
- Syah, M. (2011). *Psikologi belajar* (p. 134). Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya* (p. 92). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, R. (2020). Strategi kolaboratif dalam meningkatkan minat belajar PAI. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 112–125.